

**TENUN *FAFOIT* MOTIF *MAROBOS* UNTUK BUSANA
KASUAL WANITA**



PENCIPTAAN

Hildegardis Maria Yosefa Lana

NIM 1812110022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**TENUN *FAFOIT* MOTIF *MAROBOS* UNTUK BUSANA
KASUAL WANITA**



PENCIPTAAN

Oleh:

Hildegardis Maria Yosefa Lana

NIM 1812110022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Kriya berjudul:

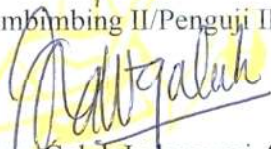
TENUN *FAFOIT* MOTIF *MAROBOS* UNTUK BUSANA KASUAL WANITA diajukan oleh Hildegardis Maria Yosefa Lana, NIM 1812110022 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Retno Purwandari, S.S., M.A.

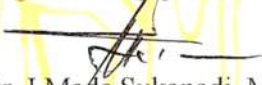
NIP. 19810307 200501 2 001 /NIDN. 0007038101

Pembimbing II/Penguji II


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001 /NIDN. 0018047703

Cognate/Penguji Ahli


Dr. I Made Sukanadi, M.Hum

NIP. 19621231 198911 1 001 /NIDN. 0031126253

Ketua Jurusan/Program Studi Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001 /NIDN. 0008116906

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini dipersembahkan kepada:

Allah Tritunggal Maha Kudus (Bapa, Putera, dan Roh Kudus) dan Santa Perawan
Maria;

Bapak Bertholomeus Lana dan Mama Rosalinda Meak;

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Kriya.



YANG LUAR BIASA BERASAL DARI YANG SEDERHANA

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Desember 2022



Hildegardis Maria Yosefa Lana



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tritunggal Yang Maha Kudus (Bapa, Putera, dan Roh Kudus) bersama Bunda Maria, atas kesempatan yang diperoleh untuk belajar sebagai mahasiswa di Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Perjalanan waktu yang cukup panjang yang diawali, dijalani, dan diakhiri dengan perjuangan yang diwujudkan dalam penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “*Tenun Fafoit Motif Marobos untuk Busana Kasual Wanita*”. Sebagai rasa syukur yang mendalam atas terselesainya tugas akhir penciptaan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Retno Purwandari, S.S., M.A., selaku Pembimbing I;
5. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., selaku Pembimbing II;
6. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing Akademik;
7. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku *Cognate*;
8. Merlina, S.Sn., M.Sn., (Almh.) sebagai sahabat terkasih yang selalu memberikan dukungan semasa hidupnya;
9. Seluruh dosen dan karyawan atas bantuan dan bimbingan yang diberikan selama proses belajar di kampus;
10. Para senior: Arok, Faros, Udin, Eko Ceria, dan Nanda, sebagai pembimbing awal dalam proses belajar;
11. Mahasiswa angkatan 2018 atas kerjasama, dukungan dan hubungan pertemanan yang baik;
12. Teman-teman: Karni Alexander dan Tesi Dirliya yang selalu mendukung dalam penyelesaian tugas akhir;
13. Keluarga besar Loro, Ma'an, Tibo Edo, Jujena;

14. Bapak Bertholomeus Lana, Mama Rosalinda Meak, Kredo, Nuni, Nane, dan adik-adik: Pater Edy Lana, Ganzer Lana, Pedi Hale, Ria Manek, Geri Naga; serta keponakan: Chia, Charly, dan Chandra, yang selalu mendukung dengan penuh cinta.

Semoga doa, dukungan, dan jasa yang diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan penciptaan	4
C. Tujuan dan manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	18
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	20
A. Data Acuan	20
B. Analisis Data Acuan	21
C. Rancangan Karya	25
D. Proses Pewujudan	60
1. Alat dan Bahan	60
2. Teknik Pengerjaan	76
3. Tahap Pewujudan	76
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	86
BAB IV. TINJAUAN KARYA	89
A. Tinjauan Umum	89
B. Tinjauan Khusus	90
BAB V. PENUTUP	112
A. Simpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
DAFTAR LAMAN	116
DAFTAR WAWANCARA	117

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pola Motif Tenun Busana I	31
Tabel 3.2	Pecah Pola Busana I	34
Tabel 3.3	Pola Motif Tenun Busana II	39
Tabel 3.4	Pecah Pola Busana II	42
Tabel 3.5	Pola Motif Tenun Busana III	47
Tabel 3.6	Pecah Pola Busana III	50
Tabel 3.7	Pola Motif Tenun Busana IV	55
Tabel 3.8	Pecah Pola Busana IV	58
Tabel 3.9	Alat Pembuatan Sketsa dan Desain	60
Tabel 3.10	Bahan Pembuatan Sketsa dan Desain	61
Tabel 3.11	Alat Penggulung Benang	62
Tabel 3.12	Bahan Penggulungan Benang	63
Tabel 3.13	Alat Pembentang Benang	64
Tabel 3.14	Bahan Pembentangan Benang	65
Tabel 3.15	Alat-Alat Tenun	67
Tabel 3.16	Bahan Tenun	69
Tabel 3.17	Alat Pembuatan Pola	70
Tabel 3.18	Bahan Pembuatan Pola	71
Tabel 3.19	Alat Pemotongan Pola Kertas dan Kain	72
Tabel 3.20	Bahan Potong Pola	73
Tabel 3.21	Alat Jahit Busana	74
Tabel 3.22	Bahan Jahit Busana	75
Tabel 3.23	Kalkulasi Pembiayaan Tugas Akhir	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kain Tenun <i>Fafoit</i> Laki-Laki.....	9
Gambar 2.2 Kain Tenun <i>Fafoit</i> Perempuan.....	9
Gambar 2.3 Kain Tenun <i>Fafoit</i> Perempuan.....	10
Gambar 2.4 Kain Tenun <i>Fafoit</i>	10
Gambar 2.5 Tais <i>Marobos Kakeut Bati (Inaf Binai')</i>	12
Gambar 2.6 Tais <i>Marobos Fut Lenuk (Inaf Binai')</i>	12
Gambar 2.7 Tais <i>Marobos Fut Maun Kabas (Inaf Ana')</i>	12
Gambar 2.8 Tais <i>Marobos Fut Kakai' (Inaf Ana')</i>	12
Gambar 2.9 Tais <i>Marobos Fut Kakai' (Inaf Ana')</i>	12
Gambar 2.10 Detail Kain Tenun <i>Marobos</i>	14
Gambar 2.11 - 2.31 Busana Kasual.....	15-17
Gambar 3.1 Kain Tenun <i>Fafoit</i> Laki-Laki.....	20
Gambar 3.2 Motif Utama.....	20
Gambar 3.3 Motif Pendamping.....	20
Gambar 3.4 Motif Pendamping.....	20
Gambar 3.5 - 3.8 Busana Kasual.....	21
Gambar 3.9 Sketsa Alternatif 1.....	25
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif 2.....	25
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif 3.....	26
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif 4.....	26
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif 5.....	26
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif 6.....	26
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif 7.....	26
Gambar 3.16 Sketsa Alternatif 8.....	26
Gambar 3.17 Sketsa Alternatif 9.....	27
Gambar 3.18 Sketsa Alternatif 10.....	27
Gambar 3.19 Sketsa Alternatif 11.....	27

Gambar 3.20 Sketsa Alternatif 12	27
Gambar 3.21 Sketsa 1	27
Gambar 3.22 Sketsa 4	27
Gambar 3.23 Sketsa 5	28
Gambar 3.24 Sketsa 6	28
Gambar 3.25 Sketsa 8	28
Gambar 3.26 Sketsa 9	28
Gambar 3.27 Sketsa 11	28
Gambar 3.28 Sketsa 12	28
Gambar 3.29 Sketsa Motif Utama	29
Gambar 3.30 Sketsa Motif Pendamping 1	29
Gambar 3.31 Sketsa Motif Pendamping 2	29
Gambar 3.32 Desain Busana I	30
Gambar 3.33 Desain Busana II	38
Gambar 3.34 Desain Busana III	46
Gambar 3.35 Desain Busana IV	54
Gambar 3.36 Proses Desain	77
Gambar 3.37 Penggulungan Benang Lungsi	77
Gambar 3.38 Penggulungan Benang Pakan	78
Gambar 3.39 Persiapan Alat-Alat Tenun	80
Gambar 3.40 Pembentangan Benang	81
Gambar 3.41 Pemasangan dan Penggantian Alat Tenun	82
Gambar 3.42 Proses Tenun	84
Gambar 3.43 Proses Jahit Busana	85
Gambar 3.44 Busana I	90
Gambar 3.45 Busana II	95
Gambar 3.46 Busana III	101
Gambar 3.47 Busana IV	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pola Motif Tenun

Lampiran 2 Sketsa Bentuk Motif *Marobos*

Lampiran 3 *Technical Drawing*

Lampiran 4 Glosarium

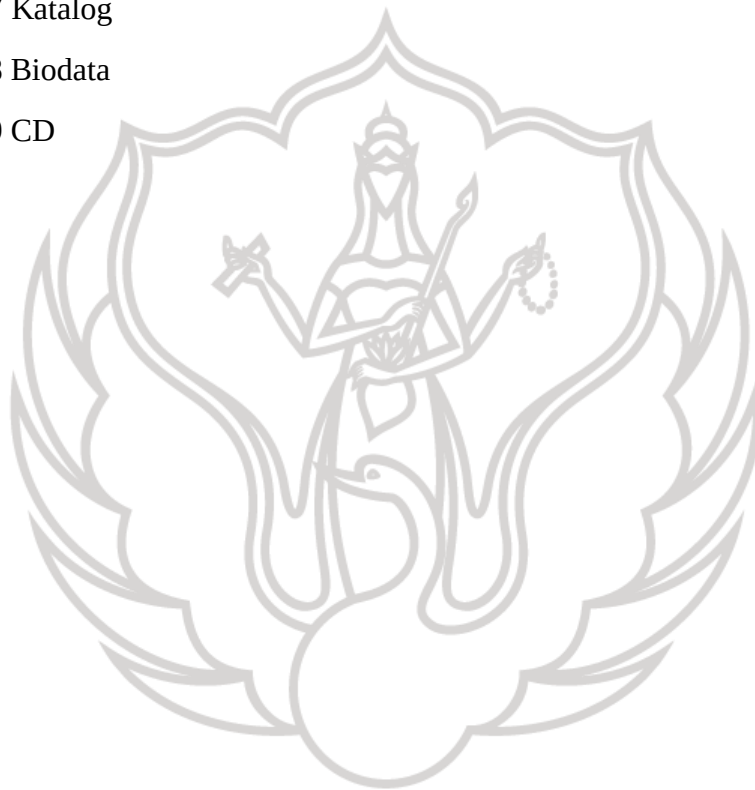
Lampiran 5 Poster

Lampiran 6 Foto Situasi Pameran

Lampiran 7 Katalog

Lampiran 8 Biodata

Lampiran 9 CD



INTISARI

Tenun *Fafoit* adalah jenis tenun yang memunculkan motif pada permukaan kain dengan cara menjungkit benang lungsi lalu disilang menggunakan benang pakan. Motif *marobos* adalah motif tenun ikat yang digunakan sebagai motif pada kain tenun *Fafoit*. Kain tenun *Fafoit* motif *Marobos* tersebut kemudian diwujudkan menjadi busana kasual wanita.

Penggunaan metode untuk mewujudkan proses pembuatan kain tenun *Fafoit* motif *Marobos* dan pembuatan busana kasual wanita adalah metode pendekatan dan metode penciptaan. Metode pendekatan mengacu pada estetika dan ergonomi, sedangkan metode penciptaan terdiri atas tahap persiapan, kontemplasi, pengumpulan data, analisis data, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya. Perwujudan karya berupa kain tenun dan busana dikerjakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah desain busana dan motif yang kemudian dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan, penenunan, dan proses jahit. Teknik yang digunakan untuk mewujudkan kain tenun *Fafoit* dan busana adalah gulung, bentang, tenun, dan jahit.

Hasil akhir penciptaan karya berupa busana kasual wanita dengan menggunakan kain tenun *Fafoit* motif *Marobos*. Jumlah produk yang dihasilkan sebanyak empat busana. Bentuk busana berupa *dress*, celana pendek, dan *crop top*. Penerapan motif *Marobos* yang terdiri dari motif utama, pendamping 1 dan motif pendamping 2 pada busana, serta penggunaan warna pada busana bertujuan untuk menambah nilai keindahan pada busana itu sendiri. Pemilihan kain yang tepat untuk dikombinasikan dengan kain tenun sebagai bahan pembuatan busana bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna dalam melakukan aktivitas, baik di dalam maupun di luar ruangan, dan di waktu malam maupun siang hari.

Kata Kunci: tenun *Fafoit*, motif *Marobos*, busana kasual, wanita

ABSTRACT

Fafoit weaving is a type of weaving that creates motifs on the surface of the fabric by twisting the warp threads, then crossing them using the weft threads. The Marobos motif is an ikat motif used as a motif on Fafoit woven fabrics. The Fafoit woven fabric with the Marobos motif is then transformed into womens casual clothing.

The use of methods to generate the process of making Fafoit woven fabrics with Marobos motif and making womens casual clothing is a method of approach and method of creation. The approach method refers to aesthetics and ergonomics, while the creation method consists of the stages of preparation, contemplation, data collection, data analysis, design, embodiment and presentation of the work. The embodiment of works in the form of woven fabrics and clothing is done through several stages. The first stage is the design of clothing and motifs, which are then followed by the preparation of tools and materials, weaving and sewing processes. The techniques used to create Fafoit woven fabrics and clothing are rolls, spans, weaving and sewing.

The final result of the creation of works is in the form of women's casual clothing using Fafoit woven fabrics applying Marobos motifs. The number of products produced is 4 clothes. Forms of clothing in the form of dresses, shorts, and crop tops. The application of the Marobos motif consists of the main motif, supporting 1 and supporting motif 2 on clothing, as well as the use of color on clothing aims to add value to the beauty of the clothing itself. Choosing the right fabric to combine with woven fabric as a material for making clothing aims to provide a sense of security and comfort for user in carrying out activities, both indoors and outdoors, and at night or during the day.

Keywords: *Fafoit weaving, Marobos motif, casual clothing, womens*

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenun adalah kerajinan bahan kain yang dibuat dari benang, serat kayu, sutera, dan lain sebagainya. Menenun dilakukan dengan cara menyilangkan dan memasukkan benang pakan secara melintang pada benang lungsi yang terpasang secara membujur (Sukanadi, 2018: 9), kemudian dipadatkan dengan menggunakan pedang tenun. Penyilangan dan pemadatan yang berkesinambungan akan menghasilkan lembaran kain.

Ada beberapa jenis tenun di Indonesia, yaitu tenun lurik, tenun ikat lungsi, tenun ikat pakan, tenun dobel ikat, dan tenun songket. Perbedaan jenis tenun tersebut dikarenakan adanya perbedaan teknik yang digunakan untuk memunculkan corak atau motif. Penyebutan jenis tenun ini berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. Di Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kabupaten Malaka, tenun ikat disebut dengan istilah *Futus*, tenun lilit disebut dengan istilah *Rarote*, dan tenun jungkit disebut dengan istilah *Fafoit*. Ketiga jenis tenun tersebut mempunyai kekhasan masing-masing.

Tenun *Fafoit* adalah jenis tenun yang corak atau motif utamanya dibentuk dengan cara menjungkit benang-benang motif lungsi. Motif pada tenun *Fafoit* biasanya berbentuk bunga, bintang, belah ketupat, dengan motif pinggirannya berupa garis bergelombang, tumpal, dan garis putus-putus (Yulimuin, Perajin Tenun, Fatubesi, Malaka, NTT, dalam wawancara pribadi, tanggal 12 Maret 2018). Jika dibandingkan dengan tenun *Rarote* dan tenun *Futus*, tenun *Fafoit* merupakan jenis tenunan yang harga jualnya tergolong murah. Hal ini karena pembuatan tenun *Fafoit* membutuhkan waktu yang lebih cepat dibandingkan pembuatan tenun *Rarote* dan *Futus* yang membutuhkan waktu lebih lama.

Marobos adalah salah satu motif geometris berbentuk belah ketupat yang memiliki makna berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Dawan R di

Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur. Motif ini biasanya diterapkan pada kain tenun ikat (*Futus*). Awalnya, penggunaan kain tenun motif *Marobos* ini sangat jarang karena hanya digunakan oleh para bangsawan atau ketua suku untuk upacara adat namun saat ini penggunaan kain tenun motif *Marobos* oleh masyarakat sudah semakin meluas (Bernadeta, Perajin Tenun, Seon, Malaka, NTT, dalam wawancara pribadi, tanggal 27 Februari 2018; Bria, Atambua, Belu, NTT, dalam wawancara pribadi, tanggal 15 Januari 2023). Menjadi suatu hal yang menarik apabila motif *Marobos* yang biasanya hanya diterapkan pada tenun ikat, diterapkan dalam tenun *Fafoit* dengan warna yang beraneka ragam. Penerapan motif *Marobos* ini tidak akan mampu menyaingi harga kain tenun *Futus* dan tenun *Rarote* di pasaran, namun akan menambah keindahan dan kekhasan tersendiri bagi tenun *Fafoit*, terutama apabila kain tenun tersebut didesain menjadi busana yang menarik.

Kain tenun biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk menutupi tubuh, mengikuti acara-acara adat dan keagamaan, dan menjadi sebuah hadiah. Cara menggunakannya yaitu dengan melilitkan kain ke tubuh. Dalam perkembangan zaman yang semakin modern, terutama dalam dunia *fashion*, kain-kain tenun sudah diciptakan menjadi busana yang lebih mudah dan nyaman untuk dipakai tanpa harus dililitkan ke tubuh, baik untuk kaum pria maupun untuk kaum wanita.

Wanita adalah kaum yang selalu tertarik dengan gaya berbusana dan juga selalu mengikuti perkembangannya. Busana digemari oleh wanita karena untuk memperindah diri dan juga dapat menunjukkan karakter diri. Busana bagi wanita sangat beraneka ragam dan selalu berubah dari waktu ke waktu. Karena busana penting bagi wanita, para desainer selalu mempunyai ide kreatif untuk menciptakan gaya busana yang berbeda, baik itu busana formal, semi formal, maupun busana kasual.

Dalam artikel yang diakses dari internet pada tanggal 5 November 2019 dengan laman <https://biebahuachim.wordpress.com/2012/11/21/busana-casual/>, busana kasual adalah busana yang dipakai pada waktu santai dan lebih

menekankan pada kenyamanan, dirancang sederhana, tidak terlalu banyak detail, tetapi tetap kelihatan menarik. Kenyamanan penggunaan busana kasual tidak berarti membuat seorang wanita menggunakan busana yang di rumah untuk pergi ke mall. Tempat, waktu, dan bahan pembuat busana kasual wanita juga merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan bagi seorang wanita untuk mengenakan busana.

Bahan utama pembuatan busana kasual beraneka ragam. Dewasa ini, produksi busana kasual wanita menggunakan kain batik dan tenun sudah sangat banyak. Selain nyaman, busana kasual wanita berbahan batik dan tenun tetap menarik, didesain mengikuti perkembangan gaya, dan tetap memiliki unsur budaya; namun jika dibandingkan dengan batik, busana kasual berbahan kain tenun masih sangat jarang terlihat, terutama di daerah Kabupaten Malaka. Hal ini karena busana tenun hanya digunakan pada saat akan mengikuti acara-acara penting. Orang-orang berpendapat bahwa harga busana tenun yang mahal harus sebanding dengan waktu dan tempat busana tenun tersebut digunakan. Alasan-alasan ini menjadi suatu tantangan sekaligus motivasi bagi perancang untuk mendesain busana tenun yang santai, sederhana, nyaman dipakai, dan memiliki unsur budaya bagi kaum wanita dengan menggunakan kain tenun *Fafoit* motif *Marobos*. Jenis busana yang akan dibuat adalah *dress* dan setelan yang terdiri atas atasan dan bawahan.

Penerapan motif *Marobos* sebagai motif utama pada tenun *Fafoit* untuk dijadikan sebagai busana kasual wanita sedikit mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi lebih bersudut. Perubahan yang nyata terdapat pada teknik dan pola yang dipakai. Sebagai alasan estetika, dilakukan pengembangan motif pendukung tanpa menghilangkan ciri khas motif itu sendiri. Pengembangan motif ini juga bertujuan untuk membedakan dari desain asli, sehingga terkesan baru. Dengan demikian, dibuatlah penciptaan karya yang berjudul “Tenun *Fafoit* Motif *Marobos* untuk Busana Kasual Wanita”.

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan karya adalah:

1. Bagaimana proses membuat kain tenun *Fafoit* motif *Marobos*?
2. Bagaimana proses membuat busana kasual wanita menggunakan kain tenun *Fafoit* motif *Marobos*?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya adalah:

- a. Menciptakan dan menjelaskan proses membuat kain tenun *Fafoit* motif *Marobos*;
- b. Menciptakan dan menjelaskan proses membuat busana kasual wanita menggunakan kain tenun *Fafoit* motif *Marobos*.

2. Manfaat

Manfaat menciptakan karya tenun *Fafoit* motif *Marobos* untuk busana kasual wanita ini adalah:

- a. Sebagai persiapan dan pembelajaran untuk menambah keahlian dalam bidang *fashion* untuk dapat terjun ke dunia *fashion* yang mengglobal, melestarikan, dan memperkenalkan tenun Indonesia, khususnya tenun yang berasal dari Kabupaten Malaka;
- b. Sebagai inspirasi bagi desainer lain untuk mendesain busana-busana berbahan tenun menjadi busana yang diminati oleh masyarakat luas;
- c. Sebagai sumber pustaka bagi institut tentang tenun *Fafoit* motif *Marobos* untuk busana kasual wanita;
- d. Sebagai inspirasi bagi para penenun untuk mengaplikasikan motif *marobos* atau motif tenun ikat lainnya pada tenun *Fafoit*, lalu dijadikan busana-busana kasual yang menarik minat masyarakat.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Estetika sering dikenal dengan istilah keindahan. Menurut Alexander Gottlieb Baumgarten (Sunarto & Suherman, 2017: 54), keindahan dipandang sebagai kesatuan yang merupakan susunan yang teratur dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan yang erat satu sama lain, yaitu perasaan, pencerapan, dan persepsi. Selanjutnya dijelaskan oleh Salam, Sukarman, Hasnawari, dan Muhaemin (2020: 31-32), susunan tersebut disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip untuk membuat karya terlihat lebih menarik. Estetika pada penciptaan ini berfungsi untuk menilai karya.

b. Ergonomi

Secara umum, ergonomi adalah ilmu tentang perkaitan antara manusia dengan lingkungan kerja (Sastrowinoto, 1985: 3). Fungsi ergonomi dalam kerajinan adalah untuk menyelaraskan produk dengan kebutuhan tubuh

(<http://materitentangkerajinanbahanlunak.blogspot.com/2017/09/fungsi-niai-estetika-dan-ergonomis.html>, diakses 1 Desember 2019).

2. Metode Penciptaan

a. Persiapan

Hendriyana (2018: 21) mengungkapkan bahwa metode penciptaan diawali dengan tahapan persiapan yang meliputi kegiatan observasi. Observasi sebagai riset awal berupa pengumpulan data berkaitan dengan permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam kamus *Merriam-Webster*, observasi adalah suatu tindakan mengenali fakta untuk memperoleh gambaran akan suatu hal (*Observation Definition & Meaning - Merriam-Webster*, diakses 2 April 2022).

Observasi dilakukan secara tidak terstruktur dan spontan melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung dilakukan dengan mengunjungi pasar, tempat-tempat penjualan busana dan kain tenun, serta wawancara dengan masyarakat. Observasi tidak langsung melalui internet untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari pengamatan secara langsung. Observasi berfungsi sebagai kegiatan pengumpulan data awal yang akan dijadikan sebagai permasalahan untuk ditindaklanjuti dalam penciptaan karya.

b. Kontemplasi

Kontemplasi adalah renungan dan sebagainya dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh. Berkontemplasi berarti merenung dan berpikir dengan sepenuh perhatian (<https://kbbi.web.id/kontemplasi>, diakses tanggal 1 Oktober 2020). Fungsi dari kontemplasi adalah untuk mencari ide, nilai-nilai yang diterapkan pada karya.

c. Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

1) Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah kegiatan menghimpun informasi yang berkaitan dengan tenun, motif *Marobos*, dan busana kasual wanita melalui:

a) Buku

Pengumpulan data dari buku menggunakan teknik catat, yaitu mencatat bagian yang akan dikutip yang mendukung penciptaan karya.

b) Internet

Pengumpulan data dari internet menggunakan teknik salin, yaitu menyalin materi yang berkaitan dengan tenun dan busana kasual wanita.

2) Studi Lapangan

a) Observasi Lanjutan

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung kain-kain tenun *Fafoit* dan *tais Marobos* menggunakan teknik lihat, teknik catat, dan teknik potret untuk mengumpulkan data berupa gambar-gambar dan tulisan.

b) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang tenun *Fafoit* dan motif *Marobos* menggunakan teknik bicara dan catat.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data berupa gambar-gambar dan tulisan-tulisan berkaitan dengan penciptaan karya dengan menggunakan teknik potret dan catat.

d. Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka dan studi lapangan dianalisis untuk memperoleh informasi mendetail yang mendukung perancangan dan pewujudan karya. Selanjutnya, data berbentuk gambar diklasifikasikan lalu dipilih beberapa sebagai acuan pembuatan karya.

e. Perancangan

Pada tahap perancangan, didahului dengan sketsa dengan mempertimbangkan siluet, warna, dan peletakan motif pada busana, sehingga dapat dilanjutkan dengan perancangan motif dan pembuatan pola.

f. Pewujudan

Pewujudan diawali dengan kegiatan menggulung benang menjadi bundar dengan menggunakan teknik gulung. Benang dipasang pada alat-alat tenun menggunakan teknik bentang. Benang lungsi dan pakan disilangkan lalu dipadatkan menjadi kain menggunakan teknik tenun. Kain tenun digunting mengikuti ukuran pola menggunakan teknik potong. Potongan-potongan kain disambung menggunakan mesin jahit,

dan tepian kain dirapikan menggunakan mesin obras. Kancing-kancing dipasang secara manual menggunakan tangan. Teknik yang digunakan untuk menyambung kain, merapikan tepi kain, dan memasang kancing adalah teknik jahit.

g. Penyajian Karya

Penyajian karya penciptaan berdasarkan metode kritik seni menurut Feldman, yakni deskripsi karya, analisis, interpretasi, dan evaluasi (<https://www.pojokseni.com/2021/02/empat-tahapan-kritik-seni-berdasarkan.html>, *Pojok Seni, Empat Tahapan Kritik Seni Berdasarkan Metode Feldman*, diakses 17 Maret 2021). Penjelasan keempat tahap tersebut, menurut Marianto (2011: 23-57), adalah:

1) Deskripsi

Deskripsi adalah penggambaran ciri-ciri khusus yang terlihat dari karya. Penggambaran karya akan dinarasikan berupa judul, ukuran, teknik, bahan, tahun, warna, dan bentuk busana.

2) Analisis

Analisis adalah kegiatan mencermati dan menjelaskan elemen-elemen yang membentuk materi subjek karya, seperti garis, bentuk, warna, dan lain-lain. Pada penciptaan ini elemen-elemen karya akan dijelaskan berdasarkan estetika dan ergonomi.

3) Interpretasi

Interpretasi adalah pemaparan secara rinci mengenai kesan, rasa, dan arti gambaran visual yang ditimbulkan oleh karya busana.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah pertimbangan mengenai seberapa besar kegunaan, manfaat, atau nilai karya termasuk kelebihan dan kekurangannya. Pada penciptaan ini yang akan dievaluasi adalah manfaat, kegunaan, kelebihan dan kekurangan busana.